

**PENERAPAN METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN IMAN DAN TAQWA
SISWA BOARDING SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



Oleh:

TRI WINARSIH, S.Pd.I.

NIM: 1420411182

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Winarsih, S.Pd.I
NIM : 1420411182
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya..

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Saya yang menyatakan



Tri Winarsih, S.Pd.I

NIM: 1420411182

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Winarsih, S.Pd.I
NIM : 1420411182
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, mnaka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Saya yang menyatakan



Tri Winarsih, S.Pd.I
NIM: 1420411182



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Nama : Tri Winarsih, S.Pd.I

NIM : 1420411182

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 21 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Islam (M.Pd).

Yogyakarta, 6 Maret 2017



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta
Nama : Tri Winarsih
NIM : 1420411182
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : DR. Roma Ulinnuha, M.Hum

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

Penguji : Najib Kailani, MA.Ph.D

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2017

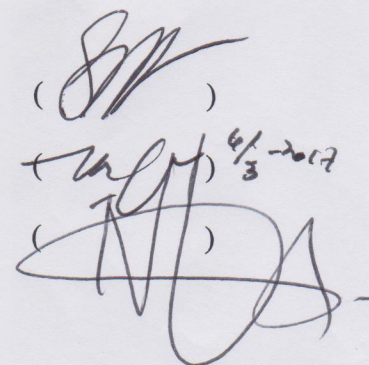
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 87,5 /A-

IPK : 3,64

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu



(Signature)
(Signature) 21/2/2017
(Signature)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**PENERAPAN METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN IMAN DAN TAQWA SISWA BOARDING SMPIT
ABU BAKAR YOGYAKARTA**


Yang di tulis oleh:

Nama : Tri Winarsih, S.Pd.I
NIM : 1420411182
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Sayaberpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1-01-2017
Pembimbing



Dr. Ahmad Arif, M.Ag

NIP: 46611214992031002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al Ahzab: 21)

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan Hanif. Dan sekali - kali bukanlah dia termasuk orang - orang yang mempersekutukan (tuhan).

An nahl :120

PERSEMBAHAN

Tesis Ini

Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Prodi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*My Family**

ABSTRAK

TRI WINARSIH. *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa Boarding SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode keteladanan dan pembiasaan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa. Untuk itu diperlukan penelitian ini, dengan harapan ketika meningkat iman dan taqwa siswa, maka akan berdampak pada pengamalan nilai islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta serta hasil dari penerapan metode tersebut dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, Penyajian data, kesimpulan/verifikasi data.

Penerapan keteladanan yang dilakukan SMPIT Abu Bakar dalam meningkatkan iman adalah melalui meyakini adanya Allah SWT, meyakini adanya Malaikat, meyakini adanya Rasul, meyakini adanya Kitab, meyakini adanya hari kiamat, meyakini adanya qodho dan qadar. Sedangkan keteladanan yang dilakukan dalam meningkatkan taqwa dilakukan melalui berpakaian yang rapi, tertib dan disiplin dalam segala urusan, menerapkan adab-adab Islam, dan lain-lain. Adapun penerapan pembiasaan dalam meningkatkan iman siswa di lakukan melalui pemantauan terhadap proses pencapaian mutaba'ah yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan taqwa di lakukan melalui kegiatan rutin (pembiasaan 5S, ketertiban dan kedisiplinan, GJS), kegiatan spontan, dan kegiatan pengkondisian.

Hasil dari penerapan metode keteladanan dan pembiasaan bagi siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah dapat meningkatkan hubungan dengan Allah (*Hablum Minallah*), meningkatnya hubungan sosial (*Hablum Minannas*), meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: *Metode, keteladanan, pembiasaan, iman, taqwa, SMPIT ABY*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

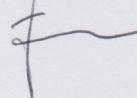
Selama rentang waktu sepuluh bulan setelah seminar proposal tesis, penulis melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis dengan judul “Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa Boarding SMPIT Abu Bakar Yogyakarta” dengan lancar. Penyusunan tesis ini adalah dalam rangka melengkapi syarat untuk menyelesaikan program Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak pihak yang terlibat demi penyelesaian penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Kepada Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. sebagai Pembimbing yang senantiasa memotivasi, mengarahkan, dan membimbing penulis sehingga dapat diselesaikan tesis ini dengan baik.
4. Bapak Kalam dan Ibu Aminah selaku orang tua serta segenap keluarga yang dengan cintanya senantiasa berkorban, mendoakan serta memberikan dukungan sehingga tesis ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman serta memberikan pelayanan dengan baik selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Akhsanul Fuadi, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan demi kelancaran penyelesaian tesis ini.
7. Guru dan sahabat-sahabat The Memorian Stories, Bersama, keluarga besar Asrama Hamasah, keluarga besar SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, serta siapapun yang telah memberikan cinta, ilmu, dan pengalaman hidup yang luar biasa khususnya dalam rangka penyelesaian tugas ini.
8. Semua pihak terkait yang telah memberikan kontribusi demi kelancaran penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat setiap aktifitas sebagai amal ibadah. Aamiin.

Yogyakarta, 31 Januari 2017
Penyusun



Tri Winarsih, S.Pd.I
NIM. 1420411182



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Iman dan Taqwa.....	17

1. Pengertian Iman dan Taqwa.....	17
2. Indikator Iman.....	30
3. Pengertian Taqwa.....	32
4. Indikator Taqwa.....	36
5. Iman dan Taqwa.....	37
6. Manfaat Iman dan Taqwa.....	40
B. Metode Keteladanan.....	41
1. Pengertian Metode Keteladanan.....	41
2. Teori Keteladanan.....	44
3. Bentuk-bentuk Keteladanan.....	46
4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Keteladanan.....	48
5. Prosedur Penerapan Metode Keteladanan.....	49
C. Metode Pembiasaan.....	50
1. Pengertian Metode Pembiasaan.....	50
2. Teori Pembiasaan.....	51
3. Bentuk-bentuk Pembiasaan.....	55
4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan.....	56
5. Prosedur Penerapan Metode Pembiasaan.....	58
BAB III: Gambaran Umum	
A. Data Sekolah.....	59
B. Visi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	60
C. Misi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	60
D. Tujuan Pendidikan.....	60

E. Profil Lulusan.....	61
F. Organisasi Sekolah.....	62
G. Bidang Kurikulum	68
H. Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	71
I. Sarana dan Prasarana	72

BAB V: PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan	73
1. Penerapan Metode Keteladanan	73
a. Penerapan Keteladanan dalam Meningkatkan Iman.....	79
b. Penerapan Keteladanan dalam Meningkatkan Taqwa.....	89
2. Penerapan Metode Pembiasaan	95
a. Penerapan Pembiasaan dalam Meningkatkan Iman	96
b. Penerapan Pembiasaan dalam Meningkatkan Taqwa.....	104
B. Hasil Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa	
1. Meningkatkan Hubungan dengan Allah	116
2. Meningkatkan Hubungan dengan Manusia	119
3. Meningkatkan Kesadaran Diri.....	121
4. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan	123

BAB V: KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

C. Kesimpulan	12
D. Saran	126
E. Implikasi	126

DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	132
BIODATA.....	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Guru SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	63
Tabel 2: Pembina Asrama (PA) SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	66
Tabel 3: Karyawan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	67
Tabel 4: Kurikulum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	69
Tabel 5: Kurikulum Reguler SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	69
Tabel 6: Kurikulum Pesantren SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.....	70
Tabel 7: Program Pengembangan Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	71
Tabel 8: Mutaba'ah Siswa Boarding	97

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1: Proses Lahirnya Iman	20
Bagan 2: Ruang Lingkup Iman dan Taqwa.....	39
Bagan 3: Keteladanan program Baording SMPIT Abu Bakar Yogyakarta	94



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

ا = ā

إي = i

او = ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keberadaannya senantiasa beriringan dengan kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari pendidikan. Salah satu dampak positif yang dapat dirasakan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang lebih luas.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Mengacu pada penjelasan tersebut, maka manusia memiliki tuntutan untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, serta meng-*upgrade* diri dengan wawasan yang lebih luas agar bisa berkembang serta tanggap terhadap tuntutan zaman. Pendidikan menjadi solusi untuk dapat mewujudkan tuntutan tersebut.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar

¹ Tim Penyusun. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3-4.

sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.² Pengalaman-pengalaman ini merupakan saksi sejarah kehidupan manusia yang akan menentukan masa depan.

Dalam Islam fungsi pendidikan antara lain adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *'abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai *khalifah* Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.³ Adapun salah satu ujung tombak keberhasilan pendidikan adalah terletak pada pendidik. Keteladanan yang baik dari pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk generasi peradaban bangsa.

Menurut Usman Abu Bakar dan Surohim, bahwa masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya peserta didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran,

² Redja Mudiayaharja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 11.

³ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Lembaga Pendidikan Islam (respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hlm. 96.

terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka peserta didik akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.⁴ Dengan demikian, perilaku peserta didik merupakan cerminan keteladanan yang diberikan oleh pendidik atau guru.

Menurut Zakiah Darajat, bahwa hubungan antara guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah hendaknya dekat kepada hubungan kakak dan adik, yang bersifat membimbing dan penuh pengertian. Karena para siswa sedang dalam umur goncang, akibat pertumbuhan jasmani yang sedang dilaluinya, perubahan jasmani, baik dari luar, maupun dari dalam. Dalam pertumbuhan pribadinya, peserta didik memerlukan tokoh identifikasi, atau pribadi yang dicontohnya. Maka kepribadian guru sangat diperlukan, agar dapat menjadi contoh yang diteladani atau diserap oleh siswa dalam perkembangannya.⁵

Pendidikan bagi anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) harusnya mendapatkan perhatian yang serius. Masa-masa ini merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang dalam psikologi disebut masa pubertas. Pada masa ini anak-anak mengalami perubahan pada fisik yang juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa pada masa ini anak belum memiliki konsep

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 57.

diri yang baik. Adapun dampaknya tampak dalam perilaku. Anak cenderung tidak sosial bahkan mungkin berperilaku anti sosial, sehingga mempengaruhi perlakuan orang-orang lain terhadap dirinya.⁶

Generasi muda adalah pemegang estafet kehidupan pada tahap selanjutnya. Mereka ibarat raja-raja kecil dalam kehidupan ini. Pada masa inilah mereka sedang dalam masa pencarian jati diri. Mereka membutuhkan tokoh idola untuk kemudian mereka teladani. Guru adalah salah satu teladan bagi siswanya. Keteladanan yang diberikan guru akan berpengaruh pada masa depannya. Selain memberikan keteladanan, guru berperan untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap siswanya.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dipercaya oleh masyarakat sesuai dengan visinya yaitu melahirkan generasi muslim yang berkepribadian Qur'ani, unggul dalam bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun salah satu tujuan sekolah adalah lulusan mempunyai aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan berakhlak mulia.⁷

SMP IT Abu Bakar memiliki dua program, yaitu *Fullday School* (jam 07.00 sampai jam 17.00) dan *Boarding School* (siswa tinggal di asrama sekolah). Dalam program *Boarding School*, selain mendapatkan fasilitas dari sekolah, siswa juga mendapat fasilitas pengasuhan, pembinaan, serta bimbingan oleh Pembina Asrama (PA). Pada umumnya

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 197.

⁷ Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: SMP IT Abu Bakar, 2015), hlm. 1.

15 siswa dibersamai oleh satu orang Pembina Asrama. Peran Pembina Asrama adalah sebagai orang tua pengganti bagi siswa.

SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dalam mendidik siswanya menggunakan lima metode yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, *reward*, dan hukuman.⁸ Metode ini mengacu dalam pada sebuah kitab yang berjudul *Tarbiyatul Aulad* karya Abdullah Nashih Ulwan. Metode-metode ini yang digunakan oleh guru maupun Pembina Asrama dalam mendidik siswanya.

Dalam lingkungan asrama, antara siswa dan Pembina Asrama memiliki waktu bersama yang cukup panjang dari pada di sekolah apalagi di rumah. Pembina asrama mengetahui baik buruk siswanya. Demikian juga siswa, apapun yang dilakukan oleh Pembina Asrama (baik atau buruk), kemudian mereka meneladaninya. Apabila siswa meneladani perilaku positif yang dilakukan oleh Pembina Asrama secara terus menerus, kemudian pada akhirnya mereka akan terbiasa.

Suasana asrama sangat berpengaruh terhadap berkembangnya keimanan dan ketaqwaan siswa. Melalui keteladanan dan pembiasaan, maka nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh; siswa diwajibkan shalat berjama'ah 5 waktu tepat waktu di masjid, berdzikir dengan sungguh-sungguh, rutin dalam membaca dan menghafal al Qur'an, rajin shalat sunah, dan sebagainya. Apabila hal ini juga dilakukan oleh pembina

⁸ Disampaikan Agus Sofwan selaku ketua Konsorsium Yayasan Mulia pada acara pembekalan Guru dan Karyawan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta pada Senin, 22 Desember 2015.

asrama dan siswa mengikutinya, maka secara bertahap dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Dengan demikian, metode keteladanan dan pembiasaan sangat penting untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan pengamatan awal yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tesis tentang **“Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dinamika yang tersusun dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep dan teori dalam ilmu pendidikan Islam yang telah ada, khususnya mengenai metode keteladanan dan pembiasaan dalam

pendidikan Islam dan implikasinya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan Iman dan Taqwa siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Menjelaskan hasil penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan Iman dan Taqwa siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - 2) Untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam terutama tentang penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan khususnya di asrama dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa.

- 2) Bagi pendidik penelitian ini dapat memberikan evaluasi dalam menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Bagi institusi pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan kebijakan tentang metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Maksud dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui dan menunjukkan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Fulan Puspita yang berjudul “*Pembentukan karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik MTsN Yogyakarta 1)*”. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini membahas bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTSN Yogyakarta 1 dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian (keteladanan yang disengaja dan keteladanan tidak sengaja). Adapun hasilnya adalah meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, meningkatkan religius, merubah sikap, meningkatkan kegemaran membaca, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.⁹

Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yakni metode keteladanan dan pembiasaan, serta metode penelitian yang

⁹ Fulan Puspita, *Pembentukan karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik MTsN Yogyakarta 1)*. Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. viii.

digunakan yakni kualitatif. Sedangkan yang membedakan adalah obyek penelitian dan lokasi penelitian. Obyek penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan karakter sedangkan penelitian ini adalah fokus pada peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Kedua, Tesis yang ditulis Fauzan dengan judul “*Keteladanan Guru dalam Pendidikan Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara.*” Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil penelitian ini adalah: (1) keteladanan merupakan peralatan pendidikan pokok yaitu cara-cara dimana pendidikan dapat diselenggarakan, (2) keteladanan adalah simbolis yakni keteladanan yang tampak terlihat dalam bentuk sikap dan figur pribadi, (3) keteladanan berpola adalah keteladanan dalam bentuk peran.¹⁰

Kesamaan penelitian ini adalah membahas mengenai keteladanan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai keteladanan dan pembiasaan, jenis penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, metode serta obyek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Mukaromah Fauziana yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan nilai kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo kabupaten Sragen. Pascasarjana UIN Sunan

¹⁰ Fauzan, *Keteladanan Guru dalam Pendidikan Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. iv-v.

Kalijaga Yogyakarta, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) religiusitas orang tua siswa di SMP N 1 Sambirejo Sragen yaitu sebesar 91,67%, (2) keteladanan guru PAI di SMP N 1 Sambirejo Sragen yaitu sebesar 97,23%, (3) Kejujuran siswa di SMP N 1 Sambirejo Sragen yaitu sebesar 95,83%, (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orang tua dan keteladanan guru PAI terhadap pengamalan nilai kejujuran siswa di SMP N 1 Sambirejo Sragen.¹¹

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait metode keteladanan, obyek penelitian adalah siswa SMP. Adapun yang membedakan adalah lokasi penelitian, fokus penelitian sebelumnya adalah pengamalan nilai kejujuran sedangkan penelitian ini adalah peningkatan IMTAQ, dan jenis penelitian sebelumnya adalah kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah kualitatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹² Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*Social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

¹¹ Mukaromah Fauziana, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Nilai Kejujuran Siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vi.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹³

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Pergerakannya tidak hanya sebatas pengumpulan dan penyusunan data, tetapi mencakup analisis dan interpretasi tentang data itu. Secara fundamental, dapat dikatakan bahwa sebuah deskripsi adalah representasi obyektif terhadap fenomena yang dikaji.¹⁴ Jadi dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.

2. Penentuan Subyek

Subyek penelitian berarti subyek yang mana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak dan proses sesuatu.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* yaitu orang-orang terpilih yang akan diberi pertanyaan dan pernyataan menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu.¹⁶ Adapun yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

a. Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Kepala sekolah adalah pengambil kebijakan yang ada di sekolah. Informasi terkait kebijakan yang diberlakukan untuk guru

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), ket. Ke-15, hlm. 3.

¹⁴ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1970), hlm. 133.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek....*, hlm. 402.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 8.

dan karyawan, serta keadaan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta penulis dapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah.

b. Guru dan Pembina Asrama

Penulis menggali informasi mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan untuk meningkatkan Iman dan Taqwa siswa boarding. Melalui wawancara dengan guru dan pembina asrama. Penulis melakukan wawancara kepada guru sebanyak dua orang. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di sekolah. Sedangkan wawancara dengan pembina asrama sebanyak enam orang. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di asrama.

c. Siswa kelas VIII

Alasan penulis mengambil narasumber dari siswa kelas VIII bahwa siswa kelas VIII sudah cukup lama berada di lingkungan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Mereka tentunya telah mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekolah, masih aktif mengikuti organisasi, dan belum disibukkan dengan kegiatan Ujian Nasional maupun pelajaran tambahan seperti halnya kelas IX. Jumlah siswa kelas VIII boarding adalah 125 siswa. Di antara 125 siswa ini diambil 20 anak untuk penulis jadikan narasumber. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai

keteladanan dan pembiasaan yang didapatkan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi yang digunakan disini yaitu observasi berperan serta (*Partisipant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 204.

pertanyaan itu.¹⁸ Adapun ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).¹⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 135.

¹⁹ Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 60.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317-318.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPIT Abu Bakar Yogyakarta serta data-data lain yang terkait dengan penelitian.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.²²

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...., hlm. 200.

²² *Ibid.*, hlm. 331.

sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³ Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:²⁴

a. Mereduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Kesimpulan/Verifikasi data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 34.

²⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16-17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa Boarding SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode keteladanan yang dilakukan dalam meningkatkan iman siswa SMPIT Abu Bakar adalah melalui keteladanan guru dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keyakinannya terhadap rukun iman, yaitu meyakini adanya Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, hari kiamat, qodho dan qadar. Dari aktivitas-aktivitas rutin yang dilakukan guru tersebut, kemudian siswa menirunya. Sedangkan metode keteladanan yang dilakukan dalam meningkatkan taqwa siswa dilakukan melalui keteladanan guru dalam berpakaian yang rapi, tertib dan disiplin dalam segala urusan, menerapkan adab-adab Islam, dan lain-lain. Adapun penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan iman siswa dilakukan melalui pemantauan terhadap pencapaian mutaba'ah siswa. Sedangkan metode pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan taqwa dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan.
2. Implikasi penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah meliputi empat poin yaitu meningkatkan hubungan dengan Allah (*Hablum Minallah*), meningkatnya

hubungan sosial (*Hablum Minannas*), meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tesis dengan judul Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa Boarding SMPIT Abu Bakar Yogyakarta ini, masih diperlukan adanya saran yang membangun dari berbagai pihak. Adapun saran dari penulis kepada sekolah adalah adanya upaya kekompakan dari guru, pembina asrama, dan seluruh civitas akademika SMPIT Abu Bakar Yogyakarta untuk meningkatkan keteladanan kepada siswa melalui kebiasaan-kebiasaan diri yang baik. Dengan kekompakan ini harapannya siswa dapat meniru keteladanan baik yang diberikan.

A. Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan tesis ini.

Semoga penelitian tesis ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam demi peningkatan dalam penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Al Asyqar, Umar Sulaiman, *Al Aqidah Fillah*, Kuwait: Maktabah Al Falah, 1979.
- Al Bugho, Mustafa Dib dan Mistu, Muhyiddin, *Al Wafi Syarah Hadis Arba'in An Nawawi*, Yogyakarta: Darul Uswah, 2006.
- Al Fauzan, Shalih bin, *Fauzan Kitab Tauhid*, terj. Syahirul Alim Al-Adib. Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedia Muslim*, terj. Fadli Bahri, Jakarta: Darul Falah, 2003.
- Al-Zandany, Abdul Majid, dkk, *Al Iman*, terj. Yudian Wahyudi Asmin dan Zainah Muhtadin Mursyid, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1994.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Asy-Syawi, Taufiq, *Syuro Bukan Demokrasi*, terj. Djamiluddin Z.S., Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Az Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al Munir jilid 14*, Depok: Gema Insani, 2014.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Grasindo, 2006.
- Efendi, Masri Singaribuan dan Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Fauzan, *Keteladanan Guru dalam Pendidikan Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Fauziana, Mukaromah *Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan nilai kejujuran siswa di SMP Negeri 1 Sambirejo kabupaten Sragen*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hawa, Said, *Al Islam*, terj. Abu Ridho dan Aunur Rafiq Sholeh Tamhid, Jakarta: Al I'tishom, 2016.
- <http://blog.smpit-abubakar.sch.id/2011/06/kurikulum.html>
- <http://smpit-abubakar.sch.id/profile-sekolah/>
- Huberman, Matthew B. Milles dan A. Michael *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Idris, Ahmad Barizi dan Muhammad *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2011.
- Isa, Kamal Muhammad *Managemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fikahati Anesta, 1994.
- Khairani, Makmum, *Psikolgi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Masyhur, Mushthafa, *Fiqh Dakwah*, Jakarta: Al I'tishom, 2016.
- Maududi, Abul A'la, *Dasar-Dasar Iman*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mudiyaharja, Redja *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhammad Rasyid Dimas, *25 kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, terj. Sari Narulita, Jakarta: Rabbani Press, 2009.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

- Puspita, Fulan *Pembentukan karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik MTsN Yogyakarta 1)*. Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sahrani, Popi Sopiadin dan Sohari *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara Prize, 1994.
- Shihab, M. Quraish *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Maududi atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Siregar, Maragustam *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surachmad, Winarno *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1970.
- Surohim, dan Usman Abu Bakar, *Fungsi Lembaga Pendidikan Islam (respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas)*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Tim Penyusun, *Buku Harian Santri Pondok Pesantren Terpadu Abu Bakar Ash Shiddiq SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, Yogyakarta: SMPIT Abu Bakar, 2015.
- Tim Penyusun. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Bandung: As Syifa', 1988.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



*Lampiran 1***DATA OBSERVASI KEGIATAN PAGI HARI DI ASRAMA**

Hari : 22 Februari 2016

Jam : Pukul 03.30-05.30

Lokasi : Asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

1. Deskripsi data

Siswa dan siswi SMPIT Abu Bakar terbiasa bangun sebelum subuh, yakni kisaran pukul 03.00-04.00 WIB. Ada diantara mereka yang bisa bangun sendiri dan ada yang harus dibangunkan baik oleh pembimbing maupun temannya. Yang mereka lakukan adalah beragam, ada yang qiyamul lail (sholat malam), mandi, belajar, dan lain-lain. Ketika adzan Subuh berkumandang, maka siswa sudah berada di masjid dan siswi sudah berada di aula untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah di lanjutkan dzikir pagi.

Setelah subuh berjama'ah dan al ma'tsurat adalah forum halaqah Al Qur'an, yang mana siswa berkelompok kisaran 10-15 orang duduk melingkar dan diampu oleh seorang pembimbing. Pembimbing mengawali forum tersebut dengan salam dilanjutkan membaca surat al Fatihah dan doa sebelum belajar al-Qur'an. Setelah itu adalah *talaqqi* (guru membaca ayat Al Qur'an dengan makhrajil huruf yang benar, kemudian siswa menirukannya) kurang lebih 10 menit, kemudian setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an dan disetorkan kepada pembimbing. Setelah semua siswa menyetorkan hafalan, maka forum halaqoh al Qur'an di akhiri dengan membaca doa khatmil Qur'an. Setelah pembimbing menutup dengan salam, siswa bergiliran salim (berjabat tangan) dengan penuh ta'zim kepada pembimbing.

Setelah selesai forum halaqah qur'an, maka siswa kembali ke asrama masing-masing. Mereka melakukan persiapan sebelum berangkat sekolah seperti mandi (bagi yang belum mandi sebelum subuh), seterika, piket asrama, nyuci, sarapan, dan lain-lain. Sekitar pukul 06.30, pembimbing mengecek asrama. Memastikan semua siswa sudah piket, sarapan, merapikan tempat tidur dan barang-barang pribadi, dan siap berangkat sekolah. Pada pukul 06.55 siswa sudah meninggalkan asrama dengan salim kepada pembimbing (namun beberapa siswa tidak melakukannya) dan kemudian menuju sekolah.

2. Interpretasi data

Siswa dan siswi SMPIT Abu Bakar terbiasa bangun sebelum adzan subuh. Mereka dibiasakan melaksanakan qiyamul lail (sholat malam). Di antara mereka ada juga yang mandi, belajar, dan lain-lain. Ketika adzan subuh berkumandang, maka siswa sudah berada di masjid dan siswi sudah berada di aula untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah yang kemudian dilanjutkan dzikir pagi.

Agenda siswa *boarding* setelah sholat subuh adalah forum halaqah Qur'an, yang mana siswa berkelompok antara 10-15 orang dengan diampu oleh seorang pembimbing. Dalam forum tersebut, pembimbing mengawalinya dengan salam dilanjutkan membaca surat al Fatihah dan doa sebelum belajar al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian pembimbing membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan makhrajul huruf yang benar dan siswa menirukannya. Setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan hafalan al-Qur'an masing-masing dan disetorkan kepada pembimbing. Setelah semua siswa menyetorkan hafalan, maka forum halaqah al Qur'an di akhiri dengan membaca doa khatmil Qur'an. Setelah pembimbing menutup dengan salam, siswa bergiliran menjabat tangan pembimbing dengan tertib.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, namun juga siswa. Siswa di SMPIT Abu Bakar di biasakan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Salah satunya adalah piket harian asrama. Pembimbing mendampingi dan memastikan semua siswa sudah melaksanakan piket asrama. Apabila piket asrama belum

bersih, maka siswa diminta mengulangi piket asrama lagi sampai bersih. Setelah asrama sudah bersih, siswa sudah sarapan, merapikan tempat tidur dan barang-barang pribadi, maka siswa diperbolehkan berangkat sekolah.



DATA OBSERVASI KEGIATAN DI SEKOLAH REGULER SIANG

Hari : 22 Februari 2016

Jam : Pukul 07.00-17.00

Lokasi : SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

1. Deskripsi data

Sebelum memulai KBM, siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha. Adapun sholat dhuha dilaksanakan secara munfarid (sendiri). Setelah semuanya sholat dhuha, siswa dan guru membaca surat-surat pilihan (diantaranya: Yaasiin, Al Fath, Ar Rahman, Al Waqi'ah, al Mulk, al kahfi) dalam setiap harinya, kemuadia dilanjutkan berdoa. Baru setelah itu pukul 07.30 siswa masuk kelas dan memulai KBM sesuai jadwal masing-masing.

Pada pukul 12.00-13.00 kegiatan sekolah adalah istirahat, sholat, makan (ISHOMA). Sholat dhuhur dilaksanakan di masjid untuk putra dan di aula untuk putri. Bagi siswa putri yang sedang berhalangan tidak sholat, maka mereka ada forum keputrian. Setelah selesai sholat dhuhur maupun forum keputrian, siswa dan siswi makan siang. Tim dapur menyiapkan makan siswa dan siswa masing-masing dalam sebuah rantang. Mereka mengambil rantang makan mereka di tempat di tempat yang sudah di sediakan, kemudian mereka makan siang di kelasnya masing-masing. Setelah selesai makan siang, siswa dan siswi mengembalikan rantang tersebut pada tempatnya, utuk kemudian tim dapur mencucinya dan membawanya ke dapur.

KBM di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta selesai pada pukul 14.55 WIB. Setelah selesai KBM siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat 'ashar berjama'ah dan dilanjutkan dzikir sore. Setelah sholat 'ashar dan dzikir sore, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan masing-masing sampai pukul 17.00 WIB. Pada pukul 17.00 WIB siswa program *fullday school* diperbolehkan pulang, sedangkan siswa program *boarding school* kembali ke asrama.

2. Interpretasi Data

SMPIT Abu Bakar Yogyakarta sebelum memulai segala aktivitas, yang dilakukan siswa dan guru adalah melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan doa setelah sholat dhuha. Pada pukul 07.30 Kegiatan Belajar

Mengajar (KBM) dimulai. Guru dan siswa memasuki kelas sesuai jadwal masing-masing.

Pada pukul 12.00-13.00 WIB kegiatan sekolah adalah istirahat, sholat, makan (ISHOMA). Sholat dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah. Di masjid untuk putra dan di aula untuk putri. Bagi siswa putri yang sedang berhalangan tidak sholat, maka mereka ada forum keputrian yang dipandu oleh seorang guru. Setelah selesai sholat dhuhur maupun forum keputrian, baik siswa-siswi dan guru memenuhi hak tubuhnya yakni makan siang.

Setelah ISHOMA, pada pukul 13.00- 14.55 WIB siswa masuk kelas untuk KBM. Selesai KBM pukul 14.55, siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat 'ashar berjama'ah dan dilanjutkan dzikir sore. Setelah sholat 'ashar dan dzikir sore, siswa tidak langsung pulang, melainkan diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan masing-masing sampai pukul 17.00 WIB. Pada pukul 17.00 WIB siswa program *fullday school* diperbolehkan pulang, sedangkan siswa program *boarding school* kembali ke asrama.

DATA OBSERVASI KEGIATAN SORE DAN MALAM HARI DI ASRAMA

Hari : 22 Februari 2016

Jam : Pukul 17.30-21.00

Lokasi : Asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

1. Deskripsi Data

Kegiatan siswa *boarding school* setelah KBM dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bersih-bersih diri, makan, dan lain-lain sesuai kebutuhan masing-masing, kemudian pada pukul 17.45 sudah di masjid bagi siswa putra dan di aula bagi siswa putri. Mayotitas mereka menunggu adzan maghrib dengan membaca al Qur'an, ada yang belajar, ada juga yang bercerita dengan teman-temannya. Ketika sudah terdengar kumandang iqomah adzan maghrib, petugas piket dari Pembina Asrama (PA) mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan semua aktivitasnya kemudian berdiri untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Dalam pengkondisian ini ada siswa yang segera berdiri ada siswa yang berkali-kali harus diingatkan untuk berdiri karena mereka masih ramai. Ketika dipastikan semua siswa sudah berdiri dan tenang, maka sholat berjama'ah dimulai dengan imam sholat dari salah satu Pembina Asrama (PA) yang *hafidzah* (hafal al-Qur'an) atau yang hafalannya sudah banyak.

Setelah selesai sholat maghrib berjama'ah, agendanya adalah *muraja'ah* (mengulang hafalan) secara bersama-sama secara tartil. Adapun surat-surat yang di *muraja'ah* adalah juz 28,29,30. Sedangkan bagi siswa maupun pembimbing yang belum hafal diantara surat tersebut, maka diperbolehkan membuka Al Qur'an. Kira-kira 15 menit melakukan *muraja'ah*, agenda selanjutnya adalah membaca al Qur'an secara mandiri sampai datangnya waktu sholat isya'. Setelah itu mereka sholat isya' berjama'ah.

Selesai sholat isya', aktivitas siswa boarding adalah program diniyah sesuai jadwal masing-masing. Adapun program diniyah meliputi hadist, fiqh, tafsir, dan bahasa arab. Pengajar program diniyah adalah dari pembina asrama dan beberapa mendatangkan dari luar sesuai kebutuhan.

Program diniyah dilaksanakan pada pukul 19.45-20.30 WIB. Program diniyah ini dilaksanakan di kelas-kelas KBM reguler dengan quota kurang lebih 30 siswa dalam setiap kelasnya. Setelah program diniyah, agenda siswa dan siswi adalah belajar mandiri. Diantara mereka ada yang masih belajar di kelas-kelas, ada juga yang belajar di asrama masing-masing. Pada pukul 22.00 WIB agenda siswa dan siswi adalah istirahat. Namun pada realitanya, masih ada siswa dan siswi khususnya kelas IX yang masih belajar sampai pukul 23.00 WIB bahkan sampe pukul 24.00 WIB.

2. Interpretasi Data

Kegiatan siswa *boarding school* setelah KBM dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bersih-bersih diri, makan, dan lain-lain sesuai kebutuhan masing-masing, kemudian persiapan sholat maghrib. Sebelum adzan sholat maghrib, siswa putra sudah berada di masjid dan siswa putri sudah berada di aula. Sebagian besar mereka memanfaatkan waktu datangnya sholat maghrib dengan membaca al Qur'an.

Ketika sudah terdengar adzan maghrib, petugas piket dari Pembina Asrama (PA) mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan semua aktivitas kemudian berdiri untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Ketika dipastikan semua siswa sudah berdiri dan tenang, maka sholat berjama'ah dimulai dengan imam sholat dari salah satu Pembina Asrama (PA) yang *hafidz/hafidzah* (hafal al-Qur'an) atau yang hafalannya sudah banyak dan bacaannya fasih.

Agendanya setelah sholat maghrib berjama'ah adalah *muraja'ah* (mengulang hafalan) dengan tartil secara bersama-sama, dilanjutkan membaca al Qur'an secara mandiri sampai datangnya waktu sholat isya'. Setelah itu mereka sholat isya' berjama'ah.

Aktivitas sholat isya' adalah program diniyah sesuai jadwal masing-masing. Program diniyah meliputi materi hadist, fiqh, tafsir, dan bahasa arab. Pengajar program diniyah adalah dari pembina asrama dan beberapa mendatangkan pengajar dari luar. Program diniyah dilaksanakan pada pukul 19.45-20.30 WIB. Program diniyah ini

dilaksanakan di kelas-kelas KBM reguler dengan quota kurang lebih 30 siswa dalam setiap kelasnya. Agenda siswa dan siswi setelah program diniyah adalah belajar mandiri sampai pukul 22, namun pada realitanya masih ada siswa dan siswi khususnya kelas IX yang masih belajar sampai pukul 23.00 WIB bahkan sampe pukul 24.00 WIB.



*Lampiran 2***DATA WAWANCARA**

Sumber Data : Kepala Sekolah

Hari : Selasa, 22 Maret 2016

Pukul : 07.25 WIB

Lokasi : Kantor TU

Deskripsi data

1. Kebijakan apa saja yang Anda berlakukan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawab:

Beberapa aturan yang disepakati diberlakukan beberapa langkah untuk membiasakan ibadah yakni melalui mutaba'ah guru. Apabila guru sudah melakukan pembiasaan-pembiasaan otomatis memiliki keteladanan baik bagi siswanya dan siswa pun akan menirunya.

Rekrutmen:

Untuk menujung ibadah

Semua guru harus mau ikut pembinaan pekanan.

2. Apa saja program yang telah dibuat untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Pembinaan harian

Pembinaan kewalikelasan

Pembinaan yaumiyah

Aturan bagi siswa muncul didasari dari aturan sekolah, aturan sekolah muncul dari pengalaman guru.

3. Bagaimana pelaksanaan program yang telah disusun untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Pantauan secara rinci belum ada data secara tertulis. Bagi guru dan siswa, berdasarkan pengamatan sudah tercapai sekitar 95 persen.

4. Bagaimana monitoring dan evaluasi yang Anda lakukan?

Monitoring dan evaluasi masih lemah. Namun monitoring dilakukan setiap hari, yang mana tindak lanjutnya di serahkan kepada masing-masing guru.

5. Pengembangan apa yang Anda lakukan sebagai *follow up* dari evaluasi progra tersebut?

Pembinaan rutin, mabit persemester, daurah al Qur'an, dan lain-lain sesuai kebutuhan

*Lampiran 3***DATA WAWANCARA**

Sumber Data : waka Kepesantrenan, Sukardi, S.Pd.I

Hari : Jum'at, 19 Februari 2016

Pukul : 21.00 WIB

Lokasi : Kantor Guru

1. Rekrutmen Pembina Asrama
2. Program apa saja yang ada di sekolah dan asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Pertama: Diawali dari pembimbing di mana para pembimbingnya diterapkan sistem dan beberapa upgrading atau pembinaan imtaq juga. Ada mutaba'ah pemantauan, penugasan. Karena untuk mengukur iman dan taqwa melalui indikator-indikator pencapaian ibadah yang ada seperti itu. Jadi diawali dari mengkondisikan para pembimbing untuk terbiasa dengan targetan ubudiyah yang sudah di targetkan. Harapannya apabila perkembangan ubudiyah pembimbingnya ini stabil, maka secara tidak langsung ada transfer of karakter dari pembimbing ke santrinya atas pembiasaan yang sudah dibiasakan setiap hari. Jadi mau tidak mau pembimbing harus memberikan contoh atau teladan dari ibadah kesehariannya. Kemudian setelah pembimbing melakukan pembiasaan diri, adalah membiasakan santri untuk meraih peningkatan imtaq melalui mutaba'ah santri yang disana terdapat targetan ubudiyah tertentu sesuai jenjang masing-masing kelas 7,8,9.

Dalam proses untuk mewujudkan target yang ada untuk pembimbing memiliki grade ibadah sesuai yang ditargetkan, tentu ada proses pemantauan berupa taujih atau pembinaan secara rutin terhadap PA pun santrinya secara berkala untuk mencapai target ubudiyah yang telah ditetapkan.

Putra: muraja'ah lanjut tilawah setelah magrib ahad-rabu, kamis tasmi'.

Keteladanan yang telah diberikan pembimbing adalah melalui indikator-indikator ibadah yang telah dicapai dari tilawah al Qur'an, sholat jama'ah, terlambat jama'ah jarang (syar'i bila terlambat), qiyamul lail dari rekapitulasi sesuai dengan yang di targetkan.

3. Keteladanan apa yang diberikan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Keteladanan yang dilakukan Pembina Asrama melalui indikator tilawah (minimal 1 juz sehari), sholat jama'ah, sholat malam capaian sesuai dengan yang ditargetkan.

4. Pembiasaan apa yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Memberikan pembiasaan melalui motivasi mutaba'ah harian santri, ada target ubudiyah secara berjenjang.

5. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut?

Jawaban:

Mewujudkan target grad pembimbing ke siswa, adanya proses pemantauan, taujih rutin, motivasi untukmecapai target

6. Apa hasil dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Hasil keteladanan dari PA terlihat beberapa siswa menunjukkan indikator capaian ibadah yang sangat menggembirakan, bahkan melebihi PA. Contoh puasa. Ada siswa yang istiqomah puasa Dawud, tetapi dari pembimbing belum ada yang seistiqomah siswa. Putra-putri sekitar 30 orang.

Yang lain bisa melihat dari indikator ketercapaian ibadah siswa. Hampir 30 santri bisa memenuhi target yang telah ditentukan dari sisi tilawah, puasa, tahajud, dan lain-lain.

Kondisi akhlak santri beragam. Kalo kita mengukur bisa di ukur dari output akhlak yang bisa dilihat dalam beberapa waktu santra biasa mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, sopan santun, tutur katanya tinggi meski ada yang belum. Itu yang tampak dalam keseharian.

Penampilan yang jelas senantiasa menutup aurat bila di luar asrama 100% meski masih pakai celana pendek bila di dalam ruangan.

7. Bagaimana evaluasi dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Pembimbing: Khususnya tilawah Al Qur'an belum semuanya mencapai 100%, baru 25% PA putra dan 25 % PA putri. Pembimbing yang kadang terlambat (kedisiplinan perlu untuk ditingkatkan lagi). Pembimbing melaksanakan tugas pada waktu-waktu istirahat pada umumnya. Adanya double peran para PA

Siswa: Latar belakang siswa yang plural, latar belakang keteladanan dan pembiasaan orang tua yang berbeda-beda. Propinsi yng berbeda-beda.

8. Kendala:
 - a. PA menjalankan tugas di waktu orang-orang pada umumnya sudah berhenti bekerja. Ada yang mengatakan PA hidup dalam posisi up normal, sehingga kondisi ini cukup menjadi kendala untuk para PA melaksanakan tugas yang dibebankan dengan persentase yang tinggi.
 - b. Adanya double peran yang diemban oleh PA terkait tugas-tugas pada jam-jam di luar sebagai PA. Peran yang berlipat ganda yang mempengaruhi pelaksanaan sebagai PA.

Siswa:

- a. LB kondisi siswa yang berbeda-beda, dari SD yang berbeda-beda.
- b. LB orang tua. Yakni tingkat pembiasaan orang tua terhadap hal-hal yang mengarah kepada imtaq berbeda-beda. Ada ortu yang perhatian, namun karena kesibukannya ada beberapa orang tua yang tidak begitu

memperhatikan akan hal itu. Sehingga hasilnya ketika lulus SD dan masuk SMP ada beragam kondisi siswa

- c. Berasal dari provinsi yang berbeda-beda, yang tentu berpengaruh pada interaksi sosialnya. Interaksi sosial tentunya berpengaruh terhadap semangat siswa untuk melakukan hal-hal yang mendukung pada keimanan dan ketakwaannya.
9. Tindak lanjut apa yang dilakukan berdasarkan evaluasi yang dilakukan?

Jawaban:

Senantiasa meningkatkan kepehaman akan urgensi tugas-tugas PA. Karena disini kita membangun peradaban dan bukan hal yang sepele. Sehingga dengan menyadari adanya peran itu secapek apapun, sesibuk apapun tetap memiliki semangat yang tinggi.

Siswa: upaya pembinaan rutin, GT, memikirkan input seselektif mungkin.

Seleksi untuk siswa boarding biala ada catatn maka lebih baik milih program FDS.

yaitu dengan sistem dan upgrading keimanan, penugasan, capaian ibadah, target ubudiyah perkembangan imtaq stabil, ada transfer karakter ke santrinya. Program putra: Muraja'ah (mengulang hafalan) setelah maghrib setiap hari Minggu-Rabu

Interpretasi Data:

Program-program yang di buat dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa *boarding* SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah diawali dari *upgrade* keimanan guru (pembimbing/pebina asrama) melalui penugasan, *mutaba'ah* (pemantauan) harian yang meliputi aspek *ubudiyah* dan capaian ibadah. Keteladanan yang dicontohkan oleh Pembina Asrama (PA) yang berkaitan dengan iman dan taqwa antara lain melalui; interaksi dengan al-Qur'an (minimal tilawah

1 juz dalam sehari), selalu menjaga sholat berjama'ah, selalu menjaga amalan-amalan sunah yang lainnya.

Dengan keteladanan yang diberikan oleh pembina asra

Memberikan pembiasaan melalui motivasi mutaba'ah harian santri, ada target ubudiyah secara berjenjang

Mewujudkan target grad pembimbing ke siswa, adanya proses pemantauan, taujih rutin, motivasi untuk mencapai target

Terlihat sekian persen menunjukkan indikator capaian ibadah yang luar biasa. Puasa Dawud kurang lebih 30 orang. Bisa memenuhi mutaba'ah. Kondisi akhlak sangtri beragam. Bisa diukur dari output. Santri terbiasa bersalaman, santun dalam berucap, di luar asrama menutup aurat, meski ada PR yang menggunakan celana diatas lutut ketika di asrama

Pembimbing: Khususnya tilawah Al Qur'an belum semuanya mencapai 100%, baru 25% PA putra dan 25 % PA putri. Pembimbing yang kadang terlambat (kedisiplinan perlu untuk ditingkatkan lagi). Pembimbing melaksanakan tugas pada waktu-waktu istirahat pada umumnya. Adanya double peran para PA

Siswa: Latar belakang siswa yang plural, latar belakang keteladanan dan pembiasaan orang tua yang berbeda-beda. Propinsi yng berbeda-beda.

Lampiran 3

DATA WAWANCARA

Sumber Data : Rodli Abdul Latif, S.Pd.Si selaku Pembimbing asrama sekaligus koordinator kesantrian

Hari : Minggu, 28 Februari 2016

Pukul : 14.30 WIB

Lokasi : Kantor Guru

1. Program apa saja yang ada di sekolah dan asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Program yang dibuat berupa agenda kultural seperti mabit, rihlah, dan lain-lain.

2. Keteladanan apa yang diberikan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Keteladanan dalam hal ibadah dan akhlak keseharian misalnya qiyamul bersama, sahur dan buka bareng, dan lain-lain. Yang paling utama adalah sikap pembimbing terhadap anak, sehingga anak ta'dzim dengan pembimbing dan muru'ah terjaga. Artinya apa yang pembimbing sampaikan pasti dilakukan anak.

3. Pembiasaan apa yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Pembiasaan disiplin ibadah, disiplin kebersihan, disiplin aturan (tingkah laku).

4. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut?

Jawaban:

Mekanisme monitoring bisa melalui pengecekan mutaba'ah, observasi kegiatan harian santri, laporan dari guru reguler, karyawan maupun teman sebaya.

5. Apa hasil dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Hasilnya variatif, namun mayoritas cukup bagus. insyaAllah sebagian besar anak-anak nurut.

6. Bagaimana evaluasi dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Evaluasinya berupa kondisi terkini anak-anak, mencakup sisi ibadah dan akhlak keseharian.

7. Tindak lanjut apa yang dilakukan berdasarkan evaluasi yang dilakukan?

Jawaban:

Follow up berupa kegiatan yang lebih variatif dan tepat sasaran, misalnya deep conceling bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dilakukan juga aktivasi syiar ibadah bagi anak-anak yang belum mencapai target ibadah, dan lain-lain.



Lampiran 5

DATA WAWANCARA

Sumber Data : Gustom Imam Muslih selaku PA putra

Hari : Minggu, 28 Februari 2016

Pukul : 18.30 WIB

Lokasi : Kantor Guru

1. Program apa saja yang ada di sekolah dan asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Program GT, sholat thajud masing-masing level dan semua level, tilawah terjadwal sebelum maghrib.

2. Keteladanan apa yang diberikan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Selalu hidup bersih, membiasakan bangun malam sholat tahajud, ke masjid di awal waktu, tilawah al-Qur'an

3. Pembiasaan apa yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Siswa dibiasakan untuk berangkat ke masjid maksimal pukul 17.30, dibiasakan bangun malam sebelum subuh, ada target tilawah setiap harinya, dibiasakan mengisi mutaba'ah.

4. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut?

Jawaban:

Pembimbing ada mutabaahnya yang berkaitan dengan keteladanan dan pembiasaan siswa, PA memiliki catatan-catatan siswa tiap pekannya.

5. Apa hasil dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Alhamdulillah ada beberapa siswa yang terbiasa bangun malam, tertib dalam sholat jama'ah di masjid, tilawah, hafalan siswa lumayan banyak

6. Bagaimana evaluasi dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Beberapa siswa belum istiqomah melakukan program-program

7. Tindak lanjut apa yang dilakukan berdasarkan evaluasi yang dilakukan?

Jawaban:

Senantiasa menyampaikan keutamaan-keutamaan program, mengingatkan siswa yang khusus, selalu mendoakan siswa

Lampiran 6

WAWANCARA DENGAN WAKA PESANTREN

Sumber Data : Dewi Imra'atus Sholihah selaku PA putri

Hari : Sabtu, 5 Maret 2016

Pukul : 09.57 WIB

Lokasi : Asrama putri

1. Program apa saja yang ada di sekolah dan asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Dalam mutaba'ah santri, semua point berikut target yang telah ditentukan merupakan langkah atau program yang dibuat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri. Mulai dari target tilawah, qiyamul lail, puasa, sampai dengan membiasakan siswa al ma'tsurat dan sholat berjama'ah dalam setiap arinya.ditambah dengan beberapa poin untuk membiasakan adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keteladanan apa yang diberikan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Berusaha membersamai siswa dalam hal ibadah. Misal; sholat berjama'ah, mengajak puasa sunah, dan lain-lain

3. Pembiasaan apa yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Santri dibiasakan dhuha setiap hari, tahajut minimal 3 kali setiap pekan

4. Bagaimana monitoring yang dilakukan oleh guru dan pembina asrama dalam menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut?

Jawaban:

Salah satunya dengan mengecek mutaba'ah setiap pekannya dan melihat langsung dalam praktek sehari-hari.

5. Apa hasil dari penerapan keteladanan dan pembiasaan dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa?

Jawaban:

Beberapa anak masih susah untuk dhuha dan tahajud dan sholat jama'ah ketika dhuhur dan ashar.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/118 / 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
di.
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Tri Winarsih, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Magetan. 15 Februari 1990
NIM : 1420411182
Jenjang : Magister (S2 Non Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis berjudul :

**PENERAPAN METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN PENGAMALAN NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA BAGI SISWA
SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

dibawah bimbingan dosen: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
1. Pertinggal



SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR

TERAKREDITASI "A"
SK SSN 165/03/KP/2011

Jalan Veteran Gang Bekisar No.716 Q Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta 55161
Telepon/Fax. 0274-419134 surel : smpit.abu.yk@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : D-03/ 010/ III/ 2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Herry Purwanto, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar
Instansi : SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Veteran Gg. Bekisar 716 Q Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta 55161

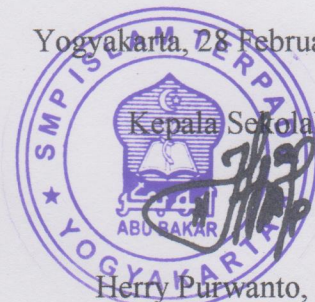
Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Winarsih
NIM : 1420411182
Prodi : Pendidikan Islam (Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam)
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah menyelesaikan penelitian di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dengan judul "Penerapan Metode Keteladanan dan pembiasaan Dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta" pada 1 Januari – 30 April 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2017



Kepala Sekolah
Herry Purwanto, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274-519709, Fax. 0274-557978
E-mail: pps@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Winarsih
Nomor Induk Mahasiswa : 1420411182
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Lulus : 21 Februari 2017
Alamat Asal : Bogor 003/001, Plaosan, Magetan, Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : Jl. Veteran Gg Bekisar 716 Q Pandeyan Yogyakarta


dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda Yogyakarta) dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Yang menyatakan,




Tri Winarsih, S.Pd.I
NIM: 1420411182

DATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Tri Winarsih
Tempat, Tanggal, Lahir : Magetan, 15 Februari 1990
Nama Ayah : Kalam
Nama Ibu : Aminah
Alamat Asal : Bogoarum, Plaosan, Magetan, Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : Umbulharjo
Email : wien.mg@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

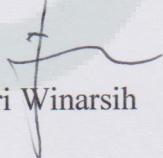
1. TK Sinar Mutiara (1996-1997)
2. SDN Bogoarum 1 (1997-2003)
3. SMPN 2 Plaosan (2003-2006)
4. SMAn 2 Magetan (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga (2010-2014)

C. Pengalaman Organisasi dan Pekerjaan

1. Fundraiser dan Relawan Lembaga Zakat
2. Sekretaris dan Pengajar Lembaga Bimbingan Belajar Qur'an
3. Forum Lingkar Penna
4. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
5. Asisten Peneliti
6. Guru TPA
7. Guru SD
8. Guru SMP

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Hormat Saya


Tri Winarsih